

**Peran Ganda Perempuan (Study Tentang Karyawan Di PT. Kemilau Bintang Timur  
Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar)**

Herlina Syarifuddin  
1563141015  
Herlinasyarifuddin07@gmail.com

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

**Herlina Syarifuddin, 2019.** *Peran ganda perempuan (studi tentang karyawan di PT. Kemilau Bintang Timur Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar).* Dibimbing oleh Mario dan Idham Irwansyah Idrus.

Pola pembagian kerja perempuan yaitu perempuan sebagai ibu rumah tangga dimulai dari jam 04.30 mereka melakukan pekerjaan rumah dan memulai lagi aktivitas rumah jam 16.40. Perempuan sebagai pencari nafkah dimulai jam pukul 06.30, 07.15 dan 07.30 pagi tergantung dari jarak rumah ke tempat kerja. Sebagai karyawan adapun aktivitas di tempat kerja yaitu memproduksi produk *fish* dan mereka pulang kerja jam 04:00 dan 05:00 pm.

Dampak yang ditimbulkan pekerja perempuan terhadap keluarganya adalah dampak positif diantaranya menambah penghasilan keluarga, menyekolahkan anak, membeli perabot rumah tangga, modal usaha, renovasi rumah, tabungan untuk masa depan, saling percaya dan pengertian, dan beli rumah. Adapun dampak negatif diantaranya waktu berkumpul dengan keluarga menjadi berkurang, beban ganda perempuan, dan muncul pertengkaran kecil.

**ABSTRACT**

**Herlina Syarifuddin, 2019.** *The dual role of women (study of female employees in PT. Kemilau Bintang Timur Biringkanaya District, Makassar City).* Supervised by Mario and Idham Irwansyah Idrus.

*The pattern of division of labor for women, namely women as housewives starting at 04:30 am they did homework and resumed home activities at 16:40 pm. Women as breadwinners start at 06:30, 07:15, and 07:30 am depending on the distance from the house to the workplace. As an employee as for activities in the workplace, namely producing fish products and the go home from work at 04:00 and 05:00 pm.*

*The impact that women workers have on their families is a positive impact including increasing family income, sending their children to school, buying household furniture, business capital, home renovation, future savings, mutual trust and understanding, the salary earned is used to buy a house. As for the negative impacts including family gathering time is limited, women's double burden and small quarrels arise.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak. Suatu keluarga terbentuk melalui perkawinan, yaitu ikatan lahir batin seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang *sakinah mawaddah warohmah*. Dalam keluarga setiap anggota memiliki perannya masing-masing. Laki-laki sebagai seorang ayah memiliki peran sebagai tulang punggung keluarga yang berkewajiban memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan sebagai istri memiliki peran sebagai penanggung jawab urusan rumah tangga<sup>1</sup>. Namun saat ini kaum perempuan tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Peran ganda yang dimaksud adalah peran yang dilakukan perempuan sebagai ibu rumah tangga dan membantu suami dalam mencari nafkah.

Peran perempuan yang berkarir di tengah keluarga tidak berubah dengan masuknya perempuan ke dunia kerja, melainkan malah bertambah karena adanya tanggung jawab di tengah pekerjaan sebab menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dan keluarga bukan hal yang mudah. Masuknya perempuan dalam dunia kerja diikuti oleh tidak seimbangnya peran dimana keluarga dan pekerjaan akan menimbulkan berbagai macam masalah di dalam rumah tangga.

Salah satu area Kota Makassar yang memiliki tenaga kerja perempuan lebih banyak dibanding laki-laki yaitu PT. Kemilau Bintang Timur merupakan salah satu perusahaan yang berada di KIMA Jalan Kima 3 kavling 2A Makassar, perusahaan tersebut bergerak dalam bidang industri perikanan yang memproduksi berbagai olahan *seafood*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

### 2.1. Teori Feminisme Liberal

Feminisme liberal beranggapan bahwa perempuan bisa mengklaim kesamaan laki-laki dan perempuan atas

---

<sup>1</sup> Risha Marcelya S. 2015. *Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Study Perempuan Pada Pedagang Kaki Lima Yang Berjualan Di Jalan Andi Pangeran Pettarani Kota Makassar)*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial: UNM

dasar kapasitas esensial manusia sebagai agen moral yang bernalar, bahwa ketimpangan gender adalah akibat dari pola aksis dan patriarkis dari devisi kerja melalui permulaan ulang intuisi-intuisi kunci hukum, pekerjaan, keluarga, pendidikan, dan media. Dalam tradisi feminisme liberal, penyebab penindasan perempuan dikenal dengan kurangnya kesempatan dan pendidikan mereka secara individu atau kelompok. Cara pemecahan untuk mengubahnya, yaitu dengan menambah kesempatan-kesempatan bagi perempuan melalui intuisi-intuisi pendidikan dan ekonomi.

Teori ini mendukung perempuan bisa mendapatkan kebebasan dalam menyenjam pendidikan, kebebasan untuk berkarir tanpa perlu mengorbankan perannya dalam rumah tangga serta memiliki kebebasan untuk berorganisasi. Dapat dilihat sekarang perempuan juga mengambil andil dalam pendidikan, berkarier dan berorganisasi. Perempuan sudah bisa menyenjam pendidikan setinggi-tingginya sesuai kemampuannya.

## **2.2 Teori *nurture* atau budaya**

Secara etimologi *nurture* berarti kegiatan perawatan/pemeliharaan, serta akumulasi dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi kebiasaan dan ciri-ciri yang nampak. Terminologi kajian gender memaknainya sebagai teori atau argumen yang menyatakan bahwa

perbedaan sifat maskulin dan feminin bukanlah ditentukan oleh perbedaan biologis, melainkan konstruksi sosial dan pengaruh faktor budaya. Dinamakan *nurture* karena faktor-faktor sosial budaya menciptakan atribut gender serta membentuk *stereotif* dari jenis kelamin tertentu, hal itu terjadi pada saat pengasuhan orang tua atau masyarakat dan terulang secara turun-temurun.

Perbedaan konstruk sosial dalam masyarakat mengakibatkan relativitas tolak ukur atribut maskulin dan feminin antar budaya. Sifat tertentu yang diletakkan pada suatu gender di suatu komunitas belum tentu sama dengan yang lainnya. Dari sinilah feminis dan penggiat gender mulai membedakan gender dengan seks dan menyimpulkan bahwa gender adalah sesuatu yang bisa berubah dan dipertukarkan antar jenis kelamin. Perubahan dan pertukaran tersebut menjadi mungkin karena perbedaan tempat, waktu, tingkat pendidikan, kondisi fisik, orientasi seksual dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

## **2.3. Peran Ganda Perempuan**

Peran ganda merupakan dua peran yang dilakukan oleh seorang saja dalam melakukan suatu tugas yang memang sudah menjadi hal yang dikerjakannya

---

<sup>2</sup> Jurnal Moh. Khuza'i. 2013. *Problem Defenisi Gender: Kajian Atas Konsep Matire Dan Nurture*. Vol. II, No. I. Maret 2013. Diakses Pada 04 Juli 2019

(bekerja) dan salah satu peran itu menjadi kodrat yang memang telah melekat dari dulu pada diri dan tanggung jawabnya (ibu rumah tangga) di dalam sebuah keluarga suami bertugas mencari nafkah dan isteri yang mengurus rumah tangga. Tetapi pada sekarang ini banyak kita jumpai perempuan yang ikut andil dalam pekerjaan publik baik itu untuk membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun untuk mengaktualisasikan dirinya.

Peran ganda perempuan bukan lagi sebagai hal yang asing. Peran perempuan yang dulunya sederhana kini sangat kompleks, perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan fungsi reproduksi, mengurus anak dan suami atau pekerjaan domestik lainnya, tetapi sudah aktif berperan di berbagai bidang kehidupan baik sosial, ekonomi, maupun politik. Tugas ibu rumah tangga yang bekerja memang berat karena ia harus bertanggung jawab atas tercapainya tujuan keluarga dan berhasilnya dalam pekerjaan. Supaya kedua tugas tersebut dapat berjalan dengan lancar, maka segala sumber yang ada harus ditatalaksanakan dengan sebaik-baiknya<sup>3</sup>.

## **2.4. Pola Pembagian Kerja Perempuan**

### **a) Perempuan sebagai ibu rumah tangga**

Menurut Fakih, eksistensi perempuan dalam sebuah rumah tangga atau keluarga, tentunya mempunyai tugas dan fungsi yang vital, urgen, substantif dan strategis dalam menopang keluarga yang bersangkutan khususnya dalam merawat anak-anaknya. Perempuan melahirkan menyusui anak, mengasuh anak dan menjadi semakin dibebani urusan untuk pengasuhan keluarga, tidak hanya mengurus anak, suami dan bahkan kadang orang tua, hal ini yang dianggap cikal bakal pembagian kerja secara gender oleh teoritisasi adaptasionis.<sup>4</sup> Dalam artian bahwa Tugas dan fungsi perempuan dalam keluarga bukan hanya mengurus pekerjaan rumah tangga mulai dari mengurus anak, taat kepada suami bahkan kadang perempuan mengurus orang tua dan pekerjaan lainnya yang berhubungan dengan pekerjaan rumah.

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga yang bahagia, yang mana perempuan berperan sebagai ibu yang melahirkan anak dan merawat, memelihara dan juga mengayomi anggota keluarganya. Ibu menjadi pondasi utama dalam membangun suatu keluarga seperti tiang-tiang pada bangunan jika tiangnya tidak ada atau tidak kuat maka bangunannya akan roboh.

---

<sup>3</sup> Jemina Pulungan . 2013. *Efisiensi Kerja Dalam Pekerjaan Rumah Tangga*. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana, hal. 43.

---

<sup>4</sup>Fakih (2005). Dalam Musdalia Mustadjar. *Sosiologi Gender Dalam Keluarga Bugis Makassar*. Makassar: Raihan Intermedia. Hal.41.

## **b) Perempuan sebagai pencari nafkah**

Perempuan masuk dalam dunia kerja secara umum, biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat, dan tidak seimbang dengan pendapatan yang tidak ikut meningkat. Hal ini banyak terjadi pada lapisan masyarakat bawah, bisa kita lihat bahwa kontribusi perempuan terhadap penghasilan keluarga dalam lapisan menengah kebawah sangat tinggi.

## **c) Perempuan sebagai pengambilan keputusan**

Menurut Dwiyanto, konsep tunduk seorang istri bukan berarti tunduk secara fasif tetapi perempuan atau istri tunduk aktif dalam memberikan ide serta ikut berpartisipasi dengan suami dalam memikirkan suatu ide/masalah, sehingga istri dapat memberikan masukan yang terbaik untuk suaminya dan sang suami dapat mengaktualisasikan apa yang diusulkan oleh sang istri, sehingga peran istri disini dapat mengisi, ruang-ruang kosong yang tidak terpikirkan oleh suami.<sup>5</sup> Biasanya suami yang memutuskan suatu hal, tetapi dibelakangnya ada seorang istri yang memberikan pertimbangan terbaik bagi keputusan tersebut.

Dibalik kesuksesan suami ada perempuan hebat dibelakangnya,

---

<sup>5</sup> Dwiyanto (2008). Dalam buku Musdaliah Mustajar. 2016. *Sosiologi Gender*. Makassar: Rayhan Intermedia. Hal. 39

mendukung dan menyemangati. Menurut Akatiga, Sebaliknya ada pula seorang istri bisa menjadi sangat dominan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga. Hal ini banyak terjadi ketika istri memiliki karier lebih tinggi, mempunyai kemampuan intelektual lebih dari sang suami, dan bisa mempunyai sifat dominan dari suami.<sup>6</sup> Dengan kata lain sang istri lebih berkuasa karena merasa kebutuhan ia yang penuh dan tidak bergantung lagi dengan penghasilan suaminya, pemahaman seperti ini yang bisa menyebabkan konflik dalam rumah tangga karena laki-laki atau suami merasa tidak dihargai sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

## **2.5. Dampak Pekerja Perempuan Terhadap Keluarga**

Beberapa dampak yang dialami pekerja perempuan saat mereka ikutserta dalam rana publik:<sup>7</sup>

### **1) Dampak positif**

---

<sup>6</sup> Dalam buku Musdalia Mustadjar. Akatiga, J. Syaiful (1999). *Sosiologi Gender Dalam Keluarga Bugis Makassar*. Makassar: Raihan Intermedia. Hal.41-43.

<sup>7</sup> Nurjannah. 2011. *Dampak peran ganda pekerja perempuan terhadap keluarga dan kegiatan sosial di masyarakat (study terhadap pekerja perempuan pada industri rumah tangga kebijakan kulit di dusun manding sabdodadi bantul)*. Fakultas ilmu sosial. Universitas negeri Yogyakarta diakses pada 12/10/18 pukul 21.50 situs [strage/emulate/0/download/33529864.pdf](http://strage.emulate/0/download/33529864.pdf).

- Menambah penghasilan rumah tangga

Tujuan dari perempuan bekerja adalah untuk mendapatkan gaji yang dapat digunakan untuk menambah penghasilan dan mengurangi beban sang suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan bisa juga sebagai penambah tabungan di masa depan. Gaji yang diterima oleh pekerja berbeda-beda tergantung dari pengalaman, pendidikan, serta lama bekerja di perusahaan tersebut.

Bekerja pada hakikatnya adalah untuk mendapatkan uang dimana ada pepatah yang mengatakan “waktu adalah uang” sehingga ini membius beberapa masyarakat sehingga mereka berlomba-lomba untuk mencari uang sebanyak mungkin. Masyarakat masa kini beranggapan bahwa dengan mempunyai banyak harta dan berbagai benda yang dapat menunjang hidup sebagai tolak ukur suksesnya seseorang.

- Terbangun rasa saling pengertian antar anggota keluarga

Perempuan yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja sehingga waktu untuk bertemu dengan anggota keluarga terbatas, namun hubungan antara anggota keluarga tetap baik. Hal ini karena dalam keluarga terbangun rasa pengertian, sehingga hubungan mereka tetap harmonis. Hal ini

seperti diungkapkan oleh ibu “Daw hubungan dengan keluarga baik-baik saja, karena sama-sama bekerja, ya saling pengertian saja”. Juga argument itu diperkuat oleh suami “Pak Su biasa-biasa saja, selama ini tidak ada masalah, semuanya berjalan baik”.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara anggotakeluarga tetap harmonis terutama hubungan suami dan istri. Hal ini karena keduanya sama-sama bekerja sehingga muncul rasa saling pengertian. Kesibukan perempuan dalam dunia publik juga tidak menghalangi perhatian mereka terhadap keluarga utamanya anak. Mereka masih memberikan perhatian penuh seperti menyiapkan seragam sekolah, menyiapkan sarapan dan membantu anak saat belajar.

## 2) Dampak Negatif

- Waktu berkumpul dengan keluarga menjadi terbatas

Waktu yang dimiliki oleh perempuan saat bekerja lebih banyak direnggut oleh pekerjaan dibandingkan dengan berkumpul bersama keluarga, terutama waktu bersama anak-anaknya terlebih lagi dengan sang suami. Apalagi bagi keluarga yang suaminya juga bekerja dan istri juga bekerja jadi waktu untuk bersama-sama hanya waktu malam ketika pulang bekerja dan saat pagi sebelum berangkat ke kantor/perusahaan ditambah lagi jika

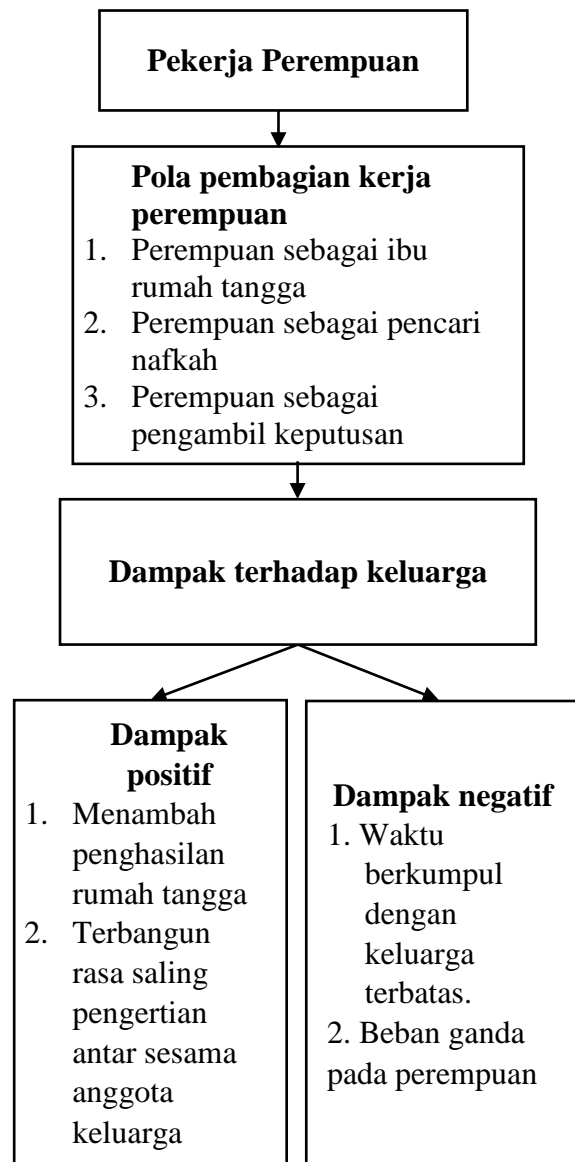
sudah memiliki anak maka akan sulit untuk mengurus ketika anak pulang dari sekolah.

Dengan bergabungnya perempuan dalam dunia publik apalagi perempuan yang berstatus sudah menikah dan mempunyai anak, Jika perempuan ikut andil maka menyebabkan intensitas bertemu dengan anaknya menjadi berkurang. Dimana perempuan menjadi madrasah pertama yang mengajarkan dan membentuk karakter si anak atau peran perempuan sebagai ibu menjadi sentral dalam pembentukan jati diri anak. Apabila antara pekerjaan dan keluarga semua ini tidak diimbangi maka akan berdampak pada diri sendiri (kesehatan, pikiran) bahkan pada keluarga karena menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga bukanlah sesuatu yang mudah.

- **Beban ganda pada perempuan**

Beban ganda artinya peran yang dimiliki lebih dari satu yang dijalani ketika perempuan sudah ikut berkecimpung dalam dunia publik. Ketika perempuan bekerja mereka tidak terlepas dari urusan rumah tangga seperti mengurus anak, suami dan menyiapkan berbagai kebutuhan rumah tangga, hal inilah yang menjadi permasalahan ketika perempuan juga ikut ambil andil, ini sebagai dampak ketika tidak adanya saling pengertian atau kerja sama antara suami dan istri.

## 2.6. Kerangka Konsep



## 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu kualitatif, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Kreterian informan ada 6 diantaranya pekerja perempuan yang bekerja di bagian *fish*, bekerja selama 7 tahun, berumur antara 30-45 tahun, sudah menikah, yang sudah memiliki anak, sudah memiliki

rumah pribadi di Makassar. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Profil Informan

Informan penelitian adalah salah satu hal pokok dalam penelitian. Dari informan kita dapat memperoleh informasi hasil penelitian dan data-data yang dibutuhkan oleh seorang peneliti, yang menjadi informan dalam penelitian ini yakni perempuan yang bekerja sebagai karyawan dengan kriteria-kriteria informan yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang setelah informan ditentukan, peneliti kemudian melakukan proses wawancara dimana semua informan terlebih dahulu dimintai kesediaannya untuk meluangkan waktunya. Berikut masing-masing profil informan penelitian yaitu:

Tabel 1. Profil informan berdasarkan umur

No	Kelompok umur	Jumlah
1	Usia 35-36 Tahun	1
2	Usia 37-40 Tahun	1
3	Usia 41-45 Tahun	2
Total		4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pekerja perempuan

sebanyak 4 orang 1 diantaranya berumur 35-36 tahun, 1 pekerja yang berusia antara 37-40 tahun dan 2 diantaranya berumur antara 41-45 tahun.

Tabel 2. Profil informan berdasarkan lama bekerja

No	Nama Informan	Lama Bekerja
1	Darmiah	13 tahun
2	Nursyang	14 tahun
3	Hasmawati	15 tahun
4	Salmawati	13 tahun

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lama bekerja karyawan bervariasi. 2 diantaranya sudah bekerja selama 13 tahun, 1 karyawan sudah bekerja selama 14 tahun dan yang paling lama 1 karyawan yang sudah bekerja selama 15 tahun.

Tabel 3 profil informan berdasarkan penghasilan suami dan istri

No	Nama informan	penghasilan	
		Istri	suami
1	Darmiah	Rp. 2.900.000	Rp. 3.000.000
2	Nursyang	Rp. 2.900.000	Rp. 3.000.000
3	Hasmawati	Rp. 2.900.000	Rp. 1.000.000
4	Salmawati	Rp. 2.900.000	Rp. 2.300.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 2 pekerja yang memiliki penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan penghasilan suaminya. Dan 2 pekerja memiliki penghasilan lebih rendah dibandingkan suaminya.



## 4.2. Pola Pembagian Kerja Perempuan

**Matriks 1. Pola Kerja Perempuan karyawan di PT. Kemilau Bintang Timur**

<b>Nama Informan</b>	<b>Kegiatan sebelum berangkat kerja</b>	<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan di tempat kerja</b>	<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan sepulang kerja</b>	<b>Pukul</b>
Darmiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memasak</li> <li>- Sholat subuh</li> <li>- Mencuci</li> <li>- Bangunkan anak</li> <li>- Menyiapkan perlengkapan kerja suami dan perlengkapan sekolah anak</li> <li>- Makan pagi</li> <li>- Mandi</li> <li>- Berangkat kerja</li> </ul>	04.30 05.00 05.30 06.00 06.30  06.40 07.00 07.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Istirahat dan cerita bersama teman kerja</li> <li>- Masuk ke ruang kerja</li> <li>- Istirahat</li> <li>- Sholat duhur</li> <li>- Makan siang</li> <li>- Cerita bersama teman kerja sambil baring-baring</li> <li>- Masuk ruang kerja</li> <li>- Pulang kerja</li> </ul>	07. 50  08. 00 12.00 12.15 12.30 12.40  13.00 16.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Singga pasar</li> <li>- Sampai rumah dan istirahat</li> <li>- Mandi</li> <li>- Sholat magrib</li> <li>- Masak</li> <li>- Sholat isya</li> <li>- Makan malam</li> <li>- Kumpul bersama keluarga</li> <li>- Tidur</li> </ul>	16.10 17.00  17.20 18. 10 18.25 19.20 19. 40 19.50  21.00
Hasmawati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memasak dan membuat jualan gorengan</li> <li>- Sholat</li> <li>- Bersihkan rumah</li> <li>- Menyiapkan perlengkapan suami dan anak</li> <li>- Makan pagi</li> <li>- mandi</li> <li>- berangkat kerja</li> </ul>	04.00  05.05 05.20 05.50 06.10  06.30 07.15	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Istirahat dan cerita bersama teman kerja</li> <li>- Masuk ruang kerja</li> <li>- istirahat</li> <li>- Sholat duhur</li> <li>- Makan siang</li> <li>- Cerita bersama teman kerja sambil baring-baring</li> <li>- Masuk ruang kerja</li> <li>- Pulang kerja</li> </ul>	07.35  08.00 12.00 12.15 12.30 12.40  13.00 17.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Istirahat</li> <li>- Mandi</li> <li>- Masak</li> <li>- Sholat magrib</li> <li>- Makan malam</li> <li>- Sholat isya</li> <li>- Kumpul bersama keluarga</li> <li>- Tidur</li> </ul>	17.30 17.35 17.45 18.05 19.10 19.25 19.40  22.00
Nursyang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memasak sambil mencuci</li> <li>- Sholat</li> <li>- Bersihkan rumah</li> <li>- Menyiapkan perlengkapan suami dan anak</li> <li>- Makan pagi</li> <li>- mandi</li> <li>- berangkat kerja</li> </ul>	04.30 05.00 05.20 05.40  06.00 06.20 06.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Istirahat dan cerita bersama teman kerja</li> <li>- Masuk ruang kerja</li> <li>- istirahat</li> <li>- Sholat duhur</li> <li>- Makan siang</li> <li>- Cerita bersama teman kerja sambil baring-baring</li> <li>- Masuk ruang kerja</li> <li>- Pulang kerja</li> </ul>	07.00  07.40 12.00 12.15 12.30 12.40  12.50 16.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Istirahat</li> <li>- Masak</li> <li>- Mencuci</li> <li>- Bersih-bersih rumah</li> <li>- Sholat magrib</li> <li>- Makan malam sholat isya</li> <li>- Kumpul bersama keluarga</li> <li>- Tidur</li> </ul>	16.30 16.40 17.30 17.50 18.05 19.10 19.30 19.45  21.00
Salmawati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sholat subuh</li> <li>- Memasak</li> <li>- Mempersiapkan perlengkapan suami dan anak</li> <li>- Makan pagi</li> <li>- Berangkat kerja</li> </ul>	05. 00 05. 15 06. 00  06. 20 06. 30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Istirahat dan cerita bersama teman kerja</li> <li>- Masuk ruang kerja</li> <li>- Istirahat</li> <li>- Sholat duhur</li> <li>- Makan siang</li> <li>- Cerita bersama teman kerja sambil baring-baring</li> <li>- Masuk ruang kerja</li> <li>- Pulang kerja</li> </ul>	07. 30  08.00 12.00 12.15 12.30 12.40  13.00 16.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Istirahat</li> <li>- Mandi</li> <li>- Masak</li> <li>- Sholat magrib</li> <li>- Makan malam</li> <li>- Sholat isya</li> <li>- Kumpul bersama keluarga</li> <li>- Tidur</li> </ul>	17.00 17. 20 17.30 18.10 19.20 19.30 19.45  22.00

Dari matriks di atas dapat diketahui bahwa Pola pembagian kerja perempuan yaitu perempuan sebagai ibu rumah tangga dimulai dari jam 04.30 mereka melakukan pekerjaan rumah dan memulai lagi aktivitas rumah jam 16.40. Perempuan sebagai pencari nafkah dimulai jam pukul 06.30, 07.15 dan 07.30 pagi tergantung dari jarak rumah ke tempat kerja. Sebagai karyawan adapun aktivitas di tempat kerja yaitu memproduksi produk *fish* dan mereka pulang kerja jam 04:00 dan 05:00 pm.

#### **4.3 Dampak yang ditimbulkan pekerja perempuan terhadap keluarga**

Seiring dengan meningkatnya pembangunan industri memicu seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup. Kini banyak perempuan yang ikut berpartisipasi aktif bekerja di ranah publik untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti halnya di PT. Kemilau Bintang Timur dimana karyawannya didominasi oleh perempuan. Memang secara idealnya laki-laki lah yang bertanggung jawab untuk mencari nafkah karena statusnya sebagai kepala keluarga. Namun pada kenyataannya banyak dari istri yang ikut

membantu para suami mereka dalam mencari nafkah.

Perempuan memberikan kontribusi dari segi ekonomi ketika pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga atau suami tidak bekerja bahkan ketika suami sudah meninggal dunia. Ketika suami sudah meninggal dunia otomatis peran untuk mencari nafkah beralih kepada istri. Dengan bekerjanya perempuan akan menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap keluarga. Adapun dampak positifnya adalah (a) menambah penghasilan keluarga, (b) membeli perabot rumah tangga, (d) modal usaha, (e) renovasi rumah, (f) tabungan untuk masa depan, (g) saling percaya dan pengertian, dan (h) beli rumah. Adapun dampak negatif adalah (a) waktu berkumpul dengan keluarga menjadi berkurang, (b) beban ganda perempuan, dan (c) muncul pertengkaran kecil.

#### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan dapat menyajikan beberapa kesimpulan yang ditarik berdasarkan umusan masalah sebagai berikut:

- a. Pola kerja perempuan sebagai karyawan di PT. Kemilau Bintang Timur dimulai dari

sebelum berangkat kerja terlebih dahulu. Setelah itu mereka bekerja di rumahnya, setelah itu barulah mereka berangkat sekitar pukul 06.30, 07.15 dan 07.30 pagi tergantung dari jarak rumah. Sebagai karyawan adapun aktivitasnya yaitu memproduksi produk *fish*. Mereka pulang kerja jam 4 dan jam 5 sore dan sepulang kerja mereka kembali beraktivitas di rumahnya masing-masing.

- b. Dampak dari perempuan bekerja sebagai karyawan terhadap keluarga sebagai berikut: dampak positifnya menambah penghasilan keluarga, menyekolahkan anak, membeli perabot rumah tangga, sebagai modal usaha, renovasi rumah, tabungan untuk masa depan, saling percaya dan pengertian, dan digunakan untuk membeli rumah. Adapun dampak negatifnya waktu berkumpul dengan keluarga menjadi berkurang, beban ganda perempuan, dan muncul pertengkaran kecil.

Nurjannah. 2011. *Dampak peran ganda pekerja perempuan terhadap keluarga dan kegiatan sosial di masyarakat (study terhadap pekerja perempuan pada industri rumah tangga kebijakan kulit di dusun manding sabdodadi bantul)*. Fakultas ilmu sosial. Universitas negeri Yogyakarta diakses pada 12/10/18 pukul 21.50 situs [strage/emulate/0/download/33529864.pdf](https://strage.emulate/0/download/33529864.pdf).

Risha Marcelya S. 2015. *Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Study Perempuan Pada Pedagang Kaki Lima Yang Berjualan Di Jalan Andi Pengeran Pettarani Kota Makassar)*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial: UNM

Pulungan, Jemina. 2013. *Efisiensi Kerja Dalam Pekerjaan Rumah Tangga*. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Moh. Khuza'i. 2013. *Problem Definisi Gender: Kajian Atas Konsep Matire Dan Nurture*. Vol. II, No. I. Maret 2013. Diakses Pada 04 Juli 2019.
- Mustadjar, Musdalia. *Sosiologi Gender Dalam Keluarga Bugis Makassar*. Makassar: Raihan Intermedia.